



**Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, Dan Audit Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Klungkung**

***The Effect of Good Corporate Governance, Intellectual Capital, and Internal Audit on Fraud Tendency in Village Credit Institutions in Klungkung Regency***

Ni Kadek Tia Kusuma Dewi<sup>1</sup>, Putu Sukma Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

\*Corresponding Email: [tia.kusuma@student.undiksha.ac.id](mailto:tia.kusuma@student.undiksha.ac.id)

Article history: Submitted: April 30, 2026 | Revised: May 29, 2026 | Accepted: June 11, 2026

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *intellectual capital*, dan audit internal terhadap kecenderungan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Klungkung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antarvariabel. Sampel penelitian terdiri atas 180 responden yang dipilih dengan menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan *intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Sementara itu, audit internal memiliki pengaruh negatif, namun tidak menunjukkan signifikansi secara statistik terhadap kecenderungan kecurangan. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengelola LPD dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mampu menekan kecenderungan kecurangan serta memperkuat kualitas tata kelola lembaga.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance* (GCG); *intellectual capital*; audit internal; kecenderungan kecurangan; Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

**Abstract**

*This study aims to examine the influence of Good Corporate Governance (GCG), intellectual capital, and internal audit on the tendency of fraud within Village Credit Institutions (LPDs) in Klungkung Regency. The research employed a quantitative approach with a causal research design to investigate the cause-and-effect relationships among the variables. The sample consisted of 180 respondents, and data were collected using a questionnaire as the research instrument. Data analysis was conducted using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25. The findings reveal that Good Corporate Governance (GCG) and intellectual capital have a significant negative effect on the tendency of fraud. Meanwhile, internal audit also has a negative effect on fraud tendency; however, the effect is not statistically significant. These findings contribute to a better understanding for LPD management regarding the factors that can reduce the likelihood of fraud and enhance the quality of institutional governance.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance* (GCG); *intellectual capital*; *internal audit*; *fraud tendency*, *Village Credit Institutions* (LPD)

**Volume** : 5  
**Nomor** : 1  
**Bulan** : January-June  
**Tahun** : 2026  
**Halaman** : 229-246

### Pendahuluan

Kecurangan (*fraud*) masih menjadi permasalahan serius yang dihadapi berbagai organisasi, baik sektor publik maupun sektor keuangan. **Association of Certified Fraud Examiners** (ACFE) Indonesia (2019) melaporkan bahwa korupsi merupakan bentuk *fraud* yang paling dominan dan menimbulkan kerugian terbesar di Indonesia, dengan nilai kerugian yang umumnya berkisar antara Rp100 juta hingga Rp500 juta per kasus. Secara global, Indonesia juga menghadapi tantangan yang cukup besar dalam pengendalian *fraud*. Berdasarkan laporan ACFE tahun 2024, Indonesia menempati peringkat ketiga tertinggi di kawasan Asia Pasifik dalam jumlah kasus *fraud*. Kondisi tersebut sejalan dengan skor *Corruption Perceptions Index* (CPI) Indonesia yang hanya mencapai 37 dari 100 dan menempatkan Indonesia pada peringkat ke-99 dari 180 negara (CNN Indonesia, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa praktik korupsi dan penyalahgunaan aset masih menjadi ancaman nyata bagi tata kelola organisasi dan stabilitas ekonomi.

Dampak *fraud* tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga merusak reputasi organisasi, menurunkan kepercayaan publik, serta menghambat efektivitas pengelolaan sumber daya. Menurut Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (2025), *fraud* dapat mengurangi kredibilitas institusi dan mengganggu keberlanjutan operasional organisasi. Kondisi ini semakin diperparah oleh lemahnya sistem pengendalian internal, rendahnya transparansi, serta praktik kolusi yang masih ditemukan di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan dan pemerintahan.

Fenomena tersebut juga terjadi pada tingkat desa. *Data Indonesia Corruption Watch* (ICW) tahun 2024 menunjukkan bahwa sektor desa merupakan sektor dengan jumlah kasus korupsi tertinggi di Indonesia, yaitu sebanyak 77 kasus, melampaui sektor utilitas dan pemerintahan. Tingginya kasus korupsi di tingkat desa mengindikasikan bahwa lembaga yang mengelola dana masyarakat memiliki risiko tinggi terhadap praktik penyimpangan apabila tidak didukung oleh tata kelola dan sistem pengawasan yang memadai.

Salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan masyarakat desa di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan lembaga keuangan mikro milik desa adat yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat guna mendukung pembangunan ekonomi desa. Keunikan LPD terletak pada integrasi nilai budaya, hukum adat, dan sistem sosial masyarakat Bali dalam operasionalnya. Oleh karena itu, LPD tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlanjutan sosial dan budaya masyarakat adat.

Peran strategis LPD didukung oleh keberadaannya yang sangat luas di Bali. Data Pemerintah Provinsi Bali menunjukkan bahwa hingga tahun 2024 terdapat 1.439 LPD aktif yang tersebar pada hampir seluruh desa adat di Bali. Tingginya jumlah LPD mencerminkan besarnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini. Namun demikian, keberadaan LPD tidak terlepas dari berbagai permasalahan, terutama yang berkaitan dengan *fraud*. Kasus penggelapan dana, penyalahgunaan aset, kredit fiktif, dan manipulasi laporan keuangan masih ditemukan pada sejumlah LPD di berbagai wilayah Bali.

Data kesehatan LPD Provinsi Bali per Desember 2023 menunjukkan bahwa hanya 702 LPD atau sekitar 49% yang berada pada kategori sehat. Sisanya berada dalam kategori cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, bahkan tidak beroperasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar LPD masih menghadapi berbagai tantangan



dalam aspek tata kelola, pengendalian internal, dan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, data Pengadilan Negeri Denpasar menunjukkan terdapat 43 perkara tindak pidana korupsi yang melibatkan LPD selama periode 2020–2024. Fakta tersebut memperlihatkan bahwa *fraud* masih menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan lembaga keuangan berbasis komunitas ini.

Kabupaten Klungkung dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang menarik. Berdasarkan data LPLPD Provinsi Bali tahun 2024, Kabupaten Klungkung memiliki 119 LPD dengan hanya lima LPD yang tidak beroperasi atau sekitar 4% dari total LPD yang ada. Persentase ini termasuk yang terendah di Bali. Namun demikian, data kesehatan LPD menunjukkan bahwa hanya 68 LPD atau sekitar 52% yang tergolong sehat, sedangkan sisanya berada pada kategori cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan tidak beroperasi. Selain itu, beberapa kasus *fraud* juga pernah terjadi di wilayah ini, seperti penggelapan dana nasabah, manipulasi laporan keuangan, dan penyalahgunaan kewenangan yang mengakibatkan kerugian miliaran rupiah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun secara operasional relatif stabil, risiko *fraud* pada LPD di Kabupaten Klungkung tetap perlu mendapat perhatian.

Dalam perspektif *Fraud Pentagon Theory*, kecenderungan kecurangan dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* (Lestari & Geraldina, 2023). *Opportunity* atau kesempatan sering kali muncul akibat lemahnya sistem pengendalian dan tata kelola organisasi. Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi salah satu mekanisme yang penting untuk mengurangi peluang terjadinya *fraud*. GCG menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan organisasi (Komite Nasional Kebijakan Governansi, 2021). Penerapan prinsip-prinsip tersebut diyakini mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan meminimalkan perilaku oportunistik pengelola lembaga.

Selain GCG, *Intellectual Capital* (IC) juga dipandang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. *Intellectual capital mencakup human capital, structural capital, dan relational capital* yang menjadi sumber keunggulan organisasi (Bellucci *et al.*, 2021; Lotfi *et al.*, 2022). Dalam konteks LPD, kualitas sumber daya manusia, sistem kerja yang efektif, dan kepercayaan masyarakat merupakan aset penting yang dapat mendukung terciptanya tata kelola yang baik. Namun demikian, kemampuan dan pengetahuan yang tinggi juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan manipulasi apabila tidak disertai integritas dan pengendalian yang memadai. Dengan demikian, *intellectual capital* dapat berperan sebagai faktor pencegah maupun pemicu terjadinya *fraud*.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah audit internal. Audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang bertujuan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan organisasi. Dalam LPD, fungsi ini dijalankan oleh Panureksa yang memiliki tugas mengawasi operasional dan pengelolaan lembaga. Audit internal yang efektif dapat mendeteksi kelemahan sistem pengendalian sejak dini dan mengurangi peluang terjadinya penyimpangan. Sebaliknya, lemahnya fungsi audit internal dapat meningkatkan risiko *fraud* karena berbagai pelanggaran tidak teridentifikasi secara tepat waktu.



**Volume** : 5  
**Nomor** : 1  
**Bulan** : January-June  
**Tahun** : 2026  
**Halaman** : 229-246

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, dan Audit Internal dengan kecenderungan kecurangan, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa GCG mampu menurunkan kecenderungan *fraud*, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Ketidakkonsistenan serupa juga ditemukan pada variabel *Intellectual Capital* dan Audit Internal. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan publik atau lembaga keuangan formal, sementara penelitian pada lembaga keuangan mikro berbasis adat seperti LPD masih relatif terbatas.

Berdasarkan fenomena tingginya risiko *fraud* pada LPD, pentingnya peran *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, dan Audit Internal dalam mencegah kecurangan, serta adanya research gap pada penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, dan Audit Internal terhadap kecenderungan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Klungkung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi pencegahan *fraud* serta memperkuat tata kelola lembaga keuangan berbasis masyarakat adat.

## Landasan Teori

### *Fraud Pentagon Theory*

*Fraud Pentagon Theory* merupakan pengembangan dari *Fraud Triangle Theory* dan *Fraud Diamond Theory* yang diperkenalkan oleh Crowe Howarth dengan menambahkan dua elemen baru, yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*), sehingga terdiri atas lima faktor penyebab *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*) (Lestari & Geraldina, 2023). Teori ini menjelaskan bahwa kecurangan terjadi karena adanya kombinasi tekanan, peluang, membenaran diri, kemampuan pelaku, serta keyakinan bahwa tindakan tersebut tidak akan terdeteksi atau dikenakan sanksi (Tjahjani *et al.*, 2022; Saikhu *et al.*, 2025).

### *Good Corporate Governace (GCG)*

*Good Corporate Governace (GCG)* pertama kali diperkenalkan melalui *Cadbury Report* pada tahun 1992 yang diterbitkan oleh Komite *Cadbury*. Dalam laporan tersebut, corporate governance didefinisikan sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk menjaga keseimbangan kekuasaan serta memastikan keberlangsungan organisasi dan pertanggungjawabannya kepada para pemangku kepentingan (Sudarmanto *et al.*, 2021). Secara umum, GCG merupakan suatu sistem tata kelola yang mengatur hubungan, mekanisme, dan proses dalam perusahaan guna menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (Wulandari *et al.*, 2025; FCGI, 2001).

### *Intellectual capital*

*Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud berbasis pengetahuan yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja, daya saing, dan nilai tambah perusahaan (Zulkifli, 2021). Modal intelektual mencakup pengetahuan, keterampilan, inovasi, serta



sumber daya informasi yang sulit ditiru dan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan (Syariah & Soedirman, 2021). Secara umum, *intellectual capital* terdiri atas *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Listianawati & Sampurno, 2021; Weqar *et al.*, 2020).

### **Audit Internal**

Audit internal merupakan fungsi pengawasan yang independen dalam organisasi yang bertugas melakukan pemeriksaan, penilaian, dan evaluasi terhadap aktivitas operasional untuk memastikan efektivitas pengendalian, kepatuhan terhadap kebijakan, serta pencapaian tujuan organisasi (Fatimah & Pramudyastuti, 2022). Audit internal juga berperan sebagai layanan konsultatif yang objektif dalam membantu organisasi meningkatkan kualitas proses operasional dan tata kelola yang diterapkan (Drs. Nurasik & Santi Rahma Dewi, 2022).

### **Kecenderungan kecurangan (*fraud tendency*)**

Kecenderungan kecurangan (*fraud tendency*) merupakan kondisi yang menunjukkan adanya potensi individu atau organisasi untuk melakukan tindakan curang, seperti manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset, atau pelanggaran aturan yang merugikan pihak lain. Menurut Alfiana *et al.* (2025), kecenderungan kecurangan dipengaruhi oleh tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan sifat Machiavellian. Lemahnya pengendalian internal dan pengawasan yang tidak efektif dapat meningkatkan peluang terjadinya *fraud*, sedangkan sistem pengendalian yang baik mampu menekan risiko kecurangan.

### **Lembaga Perkreditan Desa (LPD)**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik Desa Adat yang berperan dalam mendukung pembangunan serta meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Berbeda dengan lembaga perbankan konvensional, LPD dikelola berdasarkan hukum adat dan prinsip kearifan lokal yang menekankan kepentingan serta kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan (Peraturan Daerah Provinsi Bali, 2020)

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Intellectual Capital*, dan *Audit Internal* terhadap kecenderungan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Klungkung. Populasi penelitian terdiri atas 119 LPD yang beroperasi di Kabupaten Klungkung. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria LPD yang masih aktif beroperasi, tidak berada di Kecamatan Nusa Penida, serta memiliki kondisi kesehatan minimal cukup sehat. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 45 LPD sebagai sampel penelitian. Responden penelitian terdiri atas empat orang dari masing-masing LPD, yaitu Panureksa (pengawas internal), Ketua, Bendahara, dan staf bagian kredit yang telah bekerja minimal satu tahun. Dengan



**Volume** : 5  
**Nomor** : 1  
**Bulan** : January-June  
**Tahun** : 2026  
**Halaman** : 229-246

demikian, jumlah responden yang digunakan sebanyak 180 orang.

Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala *Likert* 1–5. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Good Corporate Governance* (transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran), *Intellectual Capital* (*human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*), serta *Audit Internal* (independensi, profesionalisme, dan konsistensi pelaksanaan audit). Adapun variabel dependen adalah kecenderungan kecurangan yang diukur melalui indikator kecurangan aset, laporan berisiko kecurangan, dan korupsi. Analisis data dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji t, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan hasil pengujian hipotesis penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, dan *Audit Internal* terhadap kecenderungan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Klungkung. Hasil pengujian yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan teori yang mendasari penelitian serta dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Melalui pembahasan ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan kecurangan pada LPD.

### Hasil

#### Uji Validitas

Pengujian validitas butir pertanyaan pada kuesioner dilakukan dengan analisis *item total correlation*, yaitu mengkorelasi skor setiap butir pertanyaan dengan skor total variabel terkait. Teknik ini bertujuan mengukur sejauh mana setiap butir mampu merepresentasikan konsep atau dimensi variabel yang dimaksud (Hair et al., 2019).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Item Pertanyaan	Person's Correlation ( $R_{hitung}$ )	$R_{tabel}$	Keterangan
1	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	1	0,810	0,349	Valid
		2	0,800	0,349	Valid
		3	0,796	0,349	Valid
		4	0,860	0,349	Valid
		5	0,650	0,349	Valid
		6	0,596	0,349	Valid
		7	0,149	0,349	Tidak Valid
		8	0,540	0,349	Valid
		9	0,606	0,349	Valid
2	<i>Intellectual Capital</i>	1	0,564	0,349	Valid
		2	0,542	0,349	Valid
		3	0,569	0,349	Valid
		4	0,569	0,349	Valid
		5	0,339	0,349	Tidak Valid
		6	0,616	0,349	Valid



No	Variabel	Item Pertanyaan	Person's Correlation ( $R_{hitung}$ )	$R_{tabel}$	Keterangan
		7	0,613	0,349	Valid
		8	0,460	0,349	Valid
		9	0,692	0,349	Valid
		10	0,606	0,349	Valid
		11	0,480	0,349	Valid
		12	0,520	0,349	Valid
3	Audit Internal	1	0,545	0,349	Valid
		2	0,697	0,349	Valid
		3	0,844	0,349	Valid
		4	0,617	0,349	Valid
		5	0,882	0,349	Valid
		6	0,882	0,349	Valid
		7	0,856	0,349	Valid
		8	0,753	0,349	Valid
4	Kecenderungan Kecurangan	1	0,901	0,349	Valid
		2	0,850	0,349	Valid
		3	0,908	0,349	Valid
		4	0,893	0,349	Valid
		5	0,638	0,349	Valid
		6	0,759	0,349	Valid
		7	0,875	0,349	Valid
		8	0,658	0,349	Valid
		9	0,814	0,349	Valid

(Sumber: *Output SPSS 25.0 for Window*, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada Tabel 1, memperlihatkan bahwa dari 38 butir pernyataan yang mewakili variabel *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, *Audit Internal*, dan Kecenderungan Kecurangan, terdapat 36 butir (94,7%) yang dinyatakan valid. Adapun 2 butir yang tidak memenuhi kriteria validitas dieliminasi dan tidak dilibatkan dalam analisis berikutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Setelah Penghapusan Item Tidak Valid

No	Variabel	Item Pertanyaan	Person's Correlation ( $R_{hitung}$ )	$R_{tabel}$	Keterangan
1	<i>Good Corporate Governnace</i> (GCG)	1	0,833	0,349	Valid
		2	0,804	0,349	Valid
		3	0,822	0,349	Valid
		4	0,904	0,349	Valid
		5	0,628	0,349	Valid
		6	0,618	0,349	Valid
		7	0,502	0,349	Valid
		8	0,570	0,349	Valid
2	<i>Intellectual Capital</i>	1	0,539	0,349	Valid
		2	0,517	0,349	Valid
		3	0,574	0,349	Valid
		4	0,574	0,349	Valid

**Volume** : 5  
**Nomor** : 1  
**Bulan** : January-June  
**Tahun** : 2026  
**Halaman** : 229-246

No	Variabel	Item Pertanyaan	Person's Correlation ( $R_{hitung}$ )	$R_{tabel}$	Keterangan
		5	0,663	0,349	Valid
		6	0,596	0,349	Valid
		7	0,467	0,349	Valid
		8	0,677	0,349	Valid
		9	0,644	0,349	Valid
		10	0,484	0,349	Valid
		11	0,570	0,349	Valid
		1	0,545	0,349	Valid
		2	0,697	0,349	Valid
		3	0,844	0,349	Valid
3	Audit Internal	4	0,617	0,349	Valid
		5	0,882	0,349	Valid
		6	0,882	0,349	Valid
		7	0,856	0,349	Valid
		8	0,753	0,349	Valid
		1	0,901	0,349	Valid
		2	0,850	0,349	Valid
		3	0,908	0,349	Valid
		4	0,893	0,349	Valid
4	Kecenderungan Kecurangan	5	0,638	0,349	Valid
		6	0,759	0,349	Valid
		7	0,875	0,349	Valid
		8	0,658	0,349	Valid
		9	0,814	0,349	Valid

(Sumber: *Output SPSS 25.0 for Window*, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, uji validitas kembali dilakukan setelah dua item yang tidak memenuhi kriteria validitas dihapus dari instrumen penelitian. Pengujian ulang menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* terhadap 36 item pernyataan yang tersisa, dengan nilai r-tabel sebesar 0,349 pada taraf signifikansi 5% ( $df = 32$ ). Hasil *re-test* menunjukkan bahwa seluruh item yang diuji memiliki nilai korelasi di atas r-tabel, sehingga 36 item pernyataan (100%) dinyatakan valid. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen yang telah direvisi mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument penelitian dinilai melalui koefisien *Alpha Cronbach*, yang menunjukkan konsistensi internal item-item yang mendasari sebuah variabel. Secara ringkas hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Standar Alpha	Keterangan
1	<i>Good Corporate Governance (X1)</i>	0,860	0,70	Reliabel
2	<i>Intellectual Capital (X2)</i>	0,795	0,70	Reliabel
3	Audit Internal (X3)	0,891	0,70	Reliabel
4	Kecenderungan Kecurangan (Y)	0,936	0,70	Reliabel

(Sumber: *Output SPSS 25.0 for Window*, 2026)



Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 sehingga memenuhi kriteria reliabilitas menurut Sekaran dan Bougie (2016). Variabel Good Corporate Governance (GCG) memperoleh nilai sebesar 0,860, *Intellectual Capital* sebesar 0,795, Audit Internal sebesar 0,891, dan Kecenderungan Kecurangan sebesar 0,936. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik hingga sangat tinggi, sehingga dapat dinyatakan andal dan layak digunakan dalam analisis data serta pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

## Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		180
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5,51780669
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,084
	<i>Positive</i>	,084
	<i>Negative</i>	-,060
<i>Test Statistic</i>		,084
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,004 <sup>c</sup>

Sumber: *Output SPSS 25.0 for Window, 2026*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual model regresi belum berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas belum terpenuhi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan transformasi data menggunakan logaritma (*log*) guna mengurangi tingkat kemencengan (*skewness*) dan memperbaiki distribusi data. Setelah transformasi dilakukan, uji normalitas kembali dilaksanakan untuk memastikan apakah data telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian setelah transformasi disajikan pada Tabel 5.

**Volume** : 5  
**Nomor** : 1  
**Bulan** : January-June  
**Tahun** : 2026  
**Halaman** : 229-246

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data setelah Transformasi Data

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		180
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,78388707
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,046
	<i>Positive</i>	,046
	<i>Negative</i>	-,036
<i>Test Statistic</i>		,046
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>

(Sumber: *Output SPSS 25.0 for Window, 2026*)

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah transformasi data pada Tabel 5, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa residual model regresi telah berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi. Dengan demikian, transformasi logaritma yang dilakukan terbukti efektif dalam memperbaiki distribusi data dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## 2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan menyulitkan interpretasi pengaruh masing-masing variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		<i>Keterangan</i>
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1	<i>Good Corporate Governance (X1)</i>	,369	2,707	Tidak Multikolinieritas
	<i>Intellectual Capital (X2)</i>	,337	2,964	Tidak Multikolinieritas
	<i>Audit Internal (X3)</i>	,457	2,189	Tidak Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

(Sumber: *Output SPSS 25.0 for Window, 2026*)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 6, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10. Variabel *Good Corporate Governance (X1)* memiliki nilai *Tolerance* 0,369 dan *VIF* 2,707, *Intellectual Capital (X2)* memiliki nilai *Tolerance* 0,337 dan *VIF* 2,964, sedangkan *Audit Internal (X3)* memiliki nilai *Tolerance* 0,457 dan *VIF* 2,189. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model penelitian telah memenuhi asumsi multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis regresi serta pengujian hipotesis.



### 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan pada setiap pengamatan. Pengujian menggunakan metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,683	2,745		0,977	0,330
Good Corporate Governance (X1)	0,153	0,121	0,156	1,263	0,208
Intellectual Capital (X2)	-0,072	0,091	-0,103	-0,798	0,426
Audit Internal (X3)	-0,045	0,101	-0,049	-0,442	0,659

a. Dependent Variable: ABRESID

(Sumber: Output SPSS 25.0 for Window, 2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 7, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu *Good Corporate Governance* (X1) sebesar 0,208, *Intellectual Capital* (X2) sebesar 0,426, dan *Audit Internal* (X3) sebesar 0,659. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan nilai absolut residual. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Intellectual Capital*, dan *Audit Internal* terhadap kecenderungan kecurangan. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan menghasilkan nilai koefisien regresi, nilai t, dan tingkat signifikansi sebagai dasar untuk menilai arah, besaran, dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90,546	4,455		20,325	,000
Good Corporate Governance (X1)	-0,792	0,196	-0,339	-4,035	,000
Intellectual Capital (X2)	-0,545	0,147	-0,326	-3,702	,000
Audit Internal (X3)	-0,302	0,164	-0,139	-1,843	,067

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

(Sumber: Output SPSS 25.0 for Window, 2026)

**Volume** : 5  
**Nomor** : 1  
**Bulan** : January-June  
**Tahun** : 2026  
**Halaman** : 229-246

Mengacu pada nilai *Unstandardized Coefficients Beta*, maka bisa disusun persamaan regresi linier berganda, yakni:

$$Y = 90,546 + (-0,792X_1) + (-0,545X_2) + (-0,302X_3) + e$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan  
 $X_1$  = *Good Corporate Governance* (GCG)  
 $X_2$  = *Intellectual Capital*  
 $X_3$  = Audit Internal  
e = Standart Error

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 8, diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG), *Intellectual Capital*, dan Audit Internal memiliki arah pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Nilai konstanta sebesar 90,546 menunjukkan tingkat kecenderungan kecurangan ketika seluruh variabel independen dianggap konstan.

Variabel *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0,792 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Artinya, semakin baik penerapan prinsip-prinsip GCG, maka kecenderungan terjadinya kecurangan akan semakin rendah.

Variabel *Intellectual Capital* ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0,545 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia, sistem organisasi, dan hubungan organisasi dapat menekan potensi terjadinya kecurangan.

Sementara itu, variabel Audit Internal ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0,302 dengan nilai signifikansi 0,067 ( $> 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa Audit Internal memiliki arah pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, Audit Internal belum terbukti secara signifikan mampu menurunkan kecenderungan kecurangan pada LPD yang menjadi objek penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* merupakan faktor yang berperan penting dalam menekan kecenderungan kecurangan, sedangkan Audit Internal belum menunjukkan pengaruh yang signifikan.

## Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu, arah pengaruh masing-masing variabel dianalisis berdasarkan tanda koefisien regresi, di mana koefisien positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 9.



Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90,546	4,455		20,325	,000
Good Corporate Governance (X1)	-0,792	0,196	-0,339	-4,035	,000
Intellectual Capital (X2)	-0,545	0,147	-0,326	-3,702	,000
Audit Internal (X3)	-0,302	0,164	-0,139	-1,843	,067

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

(Sumber: Output SPSS 25.0 for Window, 2026)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 9, diperoleh bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki koefisien regresi sebesar -0,792 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Dengan kata lain, semakin baik penerapan prinsip-prinsip GCG, maka kecenderungan terjadinya kecurangan akan semakin rendah.

Variabel *Intellectual Capital* memiliki koefisien regresi sebesar -0,545 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengetahuan, dan sistem organisasi dapat menekan potensi terjadinya kecurangan.

Sementara itu, variabel Audit Internal memiliki koefisien regresi sebesar -0,302 dengan nilai signifikansi 0,067 ( $> 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa Audit Internal berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak, yang berarti audit internal belum terbukti secara signifikan mampu mengurangi kecenderungan kecurangan pada objek penelitian.

### Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* karena dinilai lebih tepat untuk mengevaluasi model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2011). Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,735 <sup>a</sup>	,540	,532	3,816

a. Predictors: (Constant), Audit Internal, Good Corporate Governance, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

(Sumber: Output SPSS 25.0 for Window, 2026)

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,532. Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, dan Audit

**Volume** : 5  
**Nomor** : 1  
**Bulan** : January-June  
**Tahun** : 2026  
**Halaman** : 229-246

Internal mampu menjelaskan variasi kecenderungan kecurangan sebesar 53,2%, sedangkan sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan kecenderungan kecurangan pada LPD di Kabupaten Klungkung.

Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi kecenderungan kecurangan, seperti tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan arogansi (*arrogance*) sebagaimana dijelaskan dalam teori *fraud* pentagon. Selain itu, faktor budaya organisasi, moralitas individu, sistem pengendalian internal, kompensasi, asimetri informasi, dan komitmen organisasi juga dapat berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel tersebut agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan kecurangan.

### Pembahasan

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kecenderungan Kecurangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada LPD di Kabupaten Klungkung. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, maka semakin rendah kecenderungan terjadinya *fraud*. Penerapan prinsip-prinsip tersebut mampu memperkuat pengawasan, meningkatkan keterbukaan informasi, serta mempersempit peluang terjadinya penyimpangan (Indraswari *et al.*, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep GCG yang dikemukakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (2021) dan pendapat Istianingsih (2017) yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan mencegah penyalahgunaan wewenang. Dalam perspektif *Fraud Pentagon Theory*, GCG memang bukan bagian langsung dari lima elemen *fraud*, namun penerapannya dapat memperlemah faktor *opportunity* melalui penguatan sistem pengendalian dan pengawasan organisasi (Devi *et al.*, 2021).

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Latrini dan Budiasih (2023), Puryati *et al.* (2023), serta Amri dan Putri (2022) yang menemukan bahwa GCG mampu menurunkan risiko *fraud* melalui peningkatan kualitas pengendalian internal dan pengawasan organisasi. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan Nugroho *et al.* (2024) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas GCG sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi, budaya organisasi, komitmen pengurus, serta efektivitas sistem pengawasan yang diterapkan pada masing-masing lembaga. Dengan demikian, semakin baik penerapan GCG pada LPD, semakin kecil peluang terjadinya kecurangan karena kesempatan untuk melakukan penyimpangan dapat diminimalkan melalui tata kelola yang lebih efektif.

#### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kecenderungan Kecurangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada LPD di Kabupaten Klungkung.



Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia, sistem organisasi, dan hubungan dengan stakeholder, maka semakin rendah risiko terjadinya *fraud*. *Intellectual Capital* berperan dalam meningkatkan kompetensi pegawai, memperkuat sistem kerja, dan membangun budaya organisasi yang profesional sehingga mampu mendukung efektivitas pengendalian internal (Weqar *et al.*, 2020; Ayuningjati, 2021). Meskipun tidak termasuk elemen langsung dalam *Fraud Pentagon Theory*, *Intellectual Capital* berkaitan dengan aspek rationalization karena individu yang memiliki pengetahuan, etika, dan profesionalisme yang baik cenderung lebih sulit membenarkan tindakan *fraud* (Lotfi *et al.*, 2022; Zulki Zulkifli, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lotfi *et al.* (2022), Salehi *et al.* (2023), Ramadhan dan Meiranto (2016), Awaliyah dan Mutmainah (2023), Zhang *et al.* (2022), serta Pratiwi *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* dapat menekan risiko *fraud* melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, hubungan stakeholder, budaya etis organisasi, dan sistem kerja yang efektif. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Putri (2024) yang menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, Awaliyah (2023) juga menemukan bahwa tidak seluruh komponen *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *fraud*, karena structural capital secara empiris tidak terbukti memengaruhi indikasi *fraud* laporan keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *Intellectual Capital* dalam mencegah *fraud* sangat bergantung pada kualitas pengelolaan aset intelektual, karakteristik organisasi, serta dukungan sistem pengendalian internal yang memadai. Dengan demikian, *Intellectual Capital* tidak hanya menjadi aset strategis yang meningkatkan kinerja organisasi, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mampu menekan kecenderungan kecurangan.

### **Pengaruh Audit Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada LPD di Kabupaten Klungkung. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal cenderung mampu menekan *fraud*, tetapi pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik karena pelaksanaannya belum berjalan secara optimal.

Secara teoritis, audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang membantu organisasi mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku (Fatimah & Pramudyastuti, 2022; Nurasik & Dewi, 2022). Namun, pada LPD fungsi tersebut belum sepenuhnya efektif akibat keterbatasan independensi pengawas, perbedaan kompetensi panureksa, serta kuatnya hubungan sosial dalam lingkungan desa adat yang dapat memengaruhi objektivitas pengawasan (Saputra & Kurniawan, 2017).

Dalam perspektif *Fraud Pentagon Theory*, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan audit internal belum mampu secara optimal menekan faktor-faktor penyebab *fraud*, terutama *opportunity*, *rationalization*, dan *arrogance* (Crowe, 2011). Oleh karena itu, kecenderungan kecurangan masih dapat terjadi meskipun mekanisme audit internal telah diterapkan.

**Volume** : 5  
**Nomor** : 1  
**Bulan** : January-June  
**Tahun** : 2026  
**Halaman** : 229-246

Temuan penelitian ini sejalan dengan Awanis dan Rini (2019), Suharti dan Priyadi (2020), serta Jusuf (2022) yang menyatakan bahwa audit internal tidak selalu efektif dalam mencegah *fraud* apabila tidak didukung independensi auditor, profesionalisme, dan tindak lanjut hasil audit yang memadai. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Suwendra *et al.* (2019) dan Astera (2025) yang menemukan bahwa audit internal berpengaruh signifikan dalam menurunkan *fraud* melalui peningkatan efektivitas pengendalian internal dan kualitas pengawasan.

Dengan demikian, audit internal pada LPD di Kabupaten Klungkung belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam menekan kecenderungan kecurangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi panureksa, penguatan independensi auditor, pelaksanaan audit secara berkala, serta optimalisasi sistem pengawasan agar fungsi audit internal dapat berjalan lebih efektif.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Klungkung. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, maka potensi terjadinya kecurangan dalam pengelolaan LPD akan semakin rendah.
2. *Intellectual Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada LPD di Kabupaten Klungkung. Hasil ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang kompeten, didukung oleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta sistem organisasi yang memadai, mampu mengurangi risiko terjadinya tindakan *fraud* dalam organisasi.
3. Audit Internal menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada LPD di Kabupaten Klungkung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fungsi audit internal cenderung berperan dalam menekan potensi kecurangan, namun efektivitasnya masih belum optimal sehingga belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*.
4. Secara simultan, *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, dan Audit Internal mampu menjelaskan variasi kecenderungan kecurangan sebesar 53,2%. Sementara itu, sebesar 46,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti moralitas individu, budaya organisasi, tekanan kerja, efektivitas pengendalian internal, serta berbagai faktor lain yang berkaitan dengan unsur-unsur dalam *Fraud Pentagon Theory*.

### Daftar Rujukan

Adelia, G. A. C., Astawa, I. G. P. B., & Atmaja, I. M. D. (n.d.). Analysis Of The Use Of The M-Pise Application In Preventing Corruption In Financial Management At The Bedha Traditional Village Lpd. *The 10th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science*, 601–606.



- Adiputra, I. M. P., Martani, D., & Martadinata, I. P. H. (2019). The effect of corporate social responsibility disclosure and corporate governance on aggressive tax action. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(2), 237–247. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i2.1295>
- Devi, S., Masdiantini, P. R., Herawati, N. T., & Musmini, L. S. (2021). Sinergi lembaga perkreditan desa dalam mendukung financial inclusion. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(1), 86–112.
- Ghozaly, M. R., & Dewi, N. W. Y. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Akibat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Properties dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2022*. 13(1), 127–137.
- Indraswari, D. A. W., Diatmika, I. P. G., & Prayudi, M. A. (2024). The Impact Of Good Corporate Governance Implementation On Financial Performance (Case Study On State-Owned Enterprises Listed On The Indonesia Stock Exchange 2022 - 2024). *The 10th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science*.
- Indryanigraha, u E. T., & Dewi, N. A. W. T. (2025). Pengaruh Penerapan Good Governance, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *VJRA*, 14(2), 64–76.
- Lisa, K., Atmadja, A. T., & Purnamawati, I. G. A. (2025). Implementation of an Internal Control System Based on Tri Hita Karana Culture in Fraud Prevention Efforts in Village Credit Institutions. *Dimasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 6(5), 4881–4894.
- Nugroho, B. Y., & Dewi, N. A. W. T. (2024). Pengaruh Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Good Corporate Governance Dan Ineffective Monitoring terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Seririt. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 159–168.
- pratiwi, r, made. a.w. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Moralitas Individu, dan Personal Culture terhadap Pencegahan Kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se – Kecamatan Tejakula. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 275.
- Rismayanti, N. K. A., Kurniawan, P. S., & Dewi, G. A. K. R. S. (2025). Analysis Of The Relationship Between Digitalization And Analysis Of The Relationship Between Digitalization And Government Support On The Increase Of Assets And Profit Of Lpd. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8, 2819–2834.
- Saputra, K. A. K., & Kurniawan, P. S. (2017). *Konsep Good Corporate Governance dan Fungsi Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor LPD di Bali*. 1–20.
- Taroyana, G. E. P., Atmadja, A. T., & Werastuti, D. N. S. (2025). The Moderating Role of Good Corporate Governance on the Effect of ESG Risk and Dividend Policy on Stock Prices. *Dimasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(6), 6368–6379.



EISSN 2961-9394

**Volume** : 5  
**Nomor** : 1  
**Bulan** : January-June  
**Tahun** : 2026  
**Halaman** : 229-246

Wulandari, I. A. P., Trisnadewi, N. A. W., & Vijaya, D. P. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Penganggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Organisasi Perangkat Daerah Di Kabupaten Buleleng. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(5), 6103–6118.